

Pembinaan Keagamaan Bagi Siswa MTs Nurul Yaqin Kuala Kurun Dalam Rangka Pembentukan Karakter Religius

Zulva Sahrul Amin¹, Nurliana², Rani Mustafa³

^{1,2}IAIN Palangkaraya, ³MTs Nurul Yaqin Kuala Kurun

¹zulvaali0030@gmail.com

Article Info

Volume 2 Issue 2
June 2024

Article History

Submission: 02-05-2024

Revised: 03-05-2024

Accepted: 05-06-2024

Published: 13-06-2024

Keywords:

Religious Development,
Religious Character, Service
Learning, Prayer Procedures,
Reading the Koran

Kata Kunci:

Pembinaan Keagamaan,
Karakter Religius, Service
Learning, Tatacara Sholat,
Membaca Al-Qur'an



Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share
Alike 4.0 International License.

Abstract

Religious formation was carried out with the aim of forming students' religious character. Service activities in the form of religious formation for MTs Nurul Yaqin Kuala Kurun students were carried out using a service learning (SL) approach. It was carried out in three meetings in March 2024 and was intended for MT Nurul Yaqin Kuala Kurun students in Classes VII, VIII, and IX, consisting of 52 students. This religious formation included guidance on prayer procedures and guidance on reading al-Qur'an, carried out in several stages, namely the delivery of material, the practice of worship, and questions and answers. The result showed that the religious formation was successfully implemented. It was shown by the increase in students' religious understanding regarding prayer procedures and reading al-Qur'an. The religious character shown by students after carrying out these activities was that they were increasingly obedient in carrying out worship, especially prayer and reading al-Qur'an.

Abstrak

Pembinaan keagamaan dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Kegiatan pengabdian dalam bentuk kegiatan pembinaan keagamaan bagi siswa MTs Nurul Yaqin Kuala Kurun ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan service learning (SL). Kegiatan ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan pada bulan Maret tahun 2024 dan peruntukan untuk para siswa MTs Nurul Yaqin Kuala Kurun Kelas VII, VIII, dan IX yang terdiri dari 52 orang siswa. Kegiatan pembinaan keagamaan meliputi bimbingan tatacara sholat dan bimbingan membaca al-Quran. Kegiatan pembinaan keagamaan ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu penyampaian materi, praktik pengamalan ibadah, dan tanya jawab. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan berhasil dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman keagamaan siswa terkait tatacara sholat dan membaca al-Qur'an. Karakter religius yang ditunjukkan oleh siswa setelah pelaksanaan pembinaan keagamaan ini yaitu siswa semakin taat dalam melaksanakan ibadah, khususnya ibadah sholat dan membaca Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Pembinaan keagamaan bertujuan untuk membantu siswa dalam membentuk karakter sebagai individu yang mengemban sikap berbudi luhur atau mengenal benar dan salah, serta menjadi salah satu pondasi untuk menambah ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa. Pembinaan kepada siswa adalah sebuah langkah untuk mewujudkan keinginan di masa depan sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan kesejahteraan bangsa yang berdasarkan asas, moral, dan nilai-nilai yang berpedoman dengan agama. (Hijrayanti Sari & A. Hawariah, 2021)

Di tengah perkembangan teknologi yang cepat hingga mudah dalam hubungan komunikasi melalui perkembangan dan kesulitan memperoleh informasi baik di dalam negeri, sehingga berdampak pada perubahan budaya dalam negeri yang bersaing dengan budaya barat yang masuk melalui perkembangan teknologi berupa media sosial, baik dari video youtube, instagram, dan lain-lain sasaran utamanya paling dominan adalah pemuda atau remaja melalui proses pembinaan diri dalam waktu yang cukup lama, sejak lahir hingga dewasa.(Muh. Aswad, 2023)

Waktu, kondisi, dan berbagai peristiwa yang dilalui para remaja telah banyak memberikan hasil dalam beragam bentuk sikap dan perilaku. Hal tersebut terjadi itu karena masing-masing remaja telah dibina dalam berbagai kondisi serta situasi keluarga, sekolah, dan juga lingkungan. Apalagi mengingat, para siswa pada jejang MTs dan SMP sudah masuk fase masa remaja yang perlu diberikan bekal terkait praktik keagamaan.

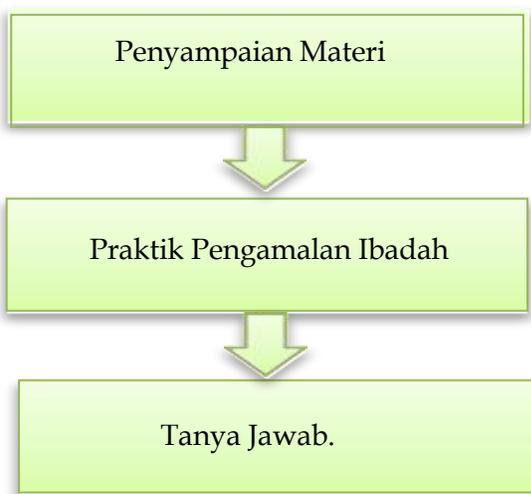
Untuk mengatasi berbagai macam bentuk kenakalan dan perilaku yang menyimpang di kalangan para siswa, salah satu cara ampuh dalam mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan cara menuntun para siswa agar selalu berbuat kebaikan serta kembali ke jalan yang benar dan menjauhi tindakan yang keji dan mungkar sebagaimana tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits yang menjadi petunjuk bagi umat Islam (Usman Ali, 2024)..

Kegiatan pembinaan keagamaan bagi para siswa di kabupaten Gunung Mas, khususnya bagi para siswa MTs Nurul Yaqin Kuala Kurun sangat diperlukan dan sangat penting untuk dilakukan mengingat di daerah ini tergolong memiliki jumlah umat muslimnya sangat sedikit, hal ini diharapkan bukanlah menjadi suatu penghalang bagi siswa-siswa untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Terlebih lagi tujuan dari kegiatan pembinaan keagamaan ini yaitu memberikan pemahaman terkait cara Islam untuk mencegah kenakalan dan perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja yang berujung pada tindakan kriminalitas, sekaligus dapat mencetak para siswa sebagai penerus dan penonggak tinggah agama di daerah Gunung Mas.

Berdasarkan latar belakang di atas pengabdian tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian dalam bentuk kegiatan Pembinaan Keagamaan bagi siswa MTs Nurul Yaqin Kuala Kurun. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman keagamaan para siswa terkait tatacara solat dan membaca al-Qur'an.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dalam bentuk kegiatan pembinaan keagamaan bagi siswa MTs Nurul Yaqin Kuala Kurun ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *service learning* (SL). Kegiatan ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan pada bulan Maret tahun 2024 dan peruntukan untuk para siswa MTs Nurul Yaqin Kuala Kurun kelas VII, VIII, dan IX yang terdiri dari 52 orang siswa, 22 orang siswa dari kelas VII, 9 orang siswa dari kelas VIII, dan 21 orang siswa dari kelas IX. Kegiatan pembinaan keagamaan meliputi bimbingan tatacara sholat dan bimbingan membaca al-Quran. Kegiatan pembinaan keagamaan ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu penyampaian materi, praktik pengamalan ibadah, dan tanya jawab.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan keagamaan merupakan kegiatan yang bernuansa agamis dan dilakukan dengan niat untuk memperbaiki atau menyempurnakan diri sendiri. Pembinaan keagamaan Islam bertujuan untuk membimbing serta membentuk manusia untuk menjadi hamba Allah SWT yang shaleh, teguh imannya, taat dalam beribadah, dan memiliki akhlak yang terpuji (Anggranti, 2022). Kegiatan pembinaan keagamaan membantu para siswa untuk menjadi hamba Allah SWT yang mampu mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya (Syahmidi, 2023). Kegiatan pembinaan keagamaan bagi siswa MTs Nurul Yaqin Kuala Kurun meliputi bimbingan tatacara sholat dan bimbingan membaca al-Quran.

Setiap orang yang beragama Islam di seluruh dunia harus menyadari bahwa membiasakan diri melakukan shalat adalah kewajiban utama dalam pengajaran iman. Pembelajaran keterampilan shalat sangat penting bagi siswa karena shalat yang benar akan membuat seseorang menjadi shaleh dan menjaga dari perbuatan buruk dan mungkar. Jika pembinaan ini tidak dilakukan, seseorang akan terus melakukan shalat yang salah (Sani Peradila, 2020).

Dalam penyampaian materi ini, siswa lebih ditekankan pada Muhasabbah diri dan pentingnya shalat. Sholat merupakan rukun Islam yang ke-2. Sholat adalah tiang agama. Barang siapa mengerjakan Sholat, ia telah menegakkan agamanya. Sebaliknya, barang siapa meninggalkannya, maka, sungguh ia telah merobohkan agamanya.

Sholat adalah perintah Allah SWT. Setiap muslim wajib melaksanakan sholat lima waktu sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah al-Baqarah yang artinya: "Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk." (Q.S. al-Baqarah/2:43). Dengan ini diharapkan sholat dapat menjadi suatu sarana mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan kewajibannya.(Suparman Mannuhung, 2019)

Pada praktik tatacara sholat para siswa diarahkan untuk melakukan praktik sholat dengan cara melakukan sholat berjama'ah. Para siswa mengucapkan bacaan sholat secara bersama-sama dengan suara yang dikeraskan. Di dalam praktik ini juga terdapat hal-hal yang harus diketahui siswa. Bagian-bagian pokok yang harus dilakukan dalam setiap siklus atau rakaat sholat. Rukun sholat terdiri dari berdiri tegak, rukuk, sujud, serta duduk di antara dua sujud.

Tidak melaksanakan salah satu rukun sholat dapat membatalkan sholat (Zubaidillah et al., 2023).

Para siswa diberikan kesempatan menanyakan hal-hal apa saja yang terkait dengan permasalahan sholat. Di antara banyaknya siswa, ada salah satu siswa laki-laki yang bertanya tentang hal-hal yang bisa membuat batal ketika sholat. Pengabdi mengapresiasi siswa yang bertanya itu, lalu menjawab bahwa hilangnya khusyuk, yaitu konsentrasi dan fokus yang mendalam dalam ibadah, penting dalam shalat. Jika seseorang dengan sengaja tidak memperhatikan dan tidak khusyuk dalam shalatnya, shalatnya bisa menjadi batal. Itu tandanya bahwa sholat bukan suatu perbuatan main-main. jadi kita harus sama-sama menjaga khusyuan diri kita sendiri juga tidak mengganggu khusyuan orang lain.

Seluruh umat Islam diminta untuk mengajarkan dan membimbing orang lain dalam membaca al-Qur'an dengan benar dan juga akurat. Umat Islam juga harus mengajarkan keluarga cara membaca al-Qur'an dengan benar dan juga akurat. mempraktikkannya setiap hari. Jadi, ada perlunya pedoman untuk membaca al-Qur'an. Pedoman untuk membaca al-Qur'an pada dasarnya sama, yang berarti bahwa seseorang dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan akurat.



Gambar 2. Praktik Membaca al-Qur'an

Materi terkait membaca al-Qur'an diajarkan secara bertahap kepada para siswa, mulai dari huruf Hijaiyah dasar hingga mempelajari tajwid, hukum bacaan, dan pemahaman al-Quran yang lebih mendalam. Meskipun membaca al-Quran dan memahaminya merupakan kewajiban bagi setiap muslim, penting untuk diingat bahwa tingkat keterampilan dan pemahaman setiap individu dapat bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan dan berusaha memahami al-Quran sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan kita (Khalawati Jannah, 2024).

Di dalam praktik membaca al-Quran pengabdi memantau setiap siswa untuk membacakan surah-surah pendek, seperti surah ad-Duha dan an-Nas. Pengabdi memantau dan menyimak jika ada siswa yang kurang tepat dalam membacakan ayat dan Makharijul huruf yang kurang pas.

Di dalam sesi tanya jawab ini, pengabdi ingin menjawab persoalan para siswa yang masih terbata-bata membaca al-Quran bahkan tidak semua dari keseluruhan siswa yang bisa membaca al-Quran. Di sesi ini pengabdi memberikan motivasi dan semangat. Pengabdi mengingatkan kepada para siswa bahwa membaca al-Quran bukan hanya tentang membaca teksnya, tetapi juga tentang memahami makna serta mengaplikasikan ajarannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki motivasi yang kuat dan konsisten dalam membaca al-Quran, akan merasakan manfaat yang luar biasa dan mendapatkan kedekatan spiritual dengan Allah.



Gambar 7. Tanya Jawab

Hasil dari evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan berhasil dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman keagamaan siswa terkait tatacara sholat dan membaca al-Qur'an. Hal ini selaras dengan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Marlia et al. (2023) bahwa pembinaan keagamaan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Karakter religius yang ditunjukkan oleh siswa setelah pelaksanaan pembinaan keagamaan ini yaitu siswa semakin taat dalam melaksanakan ibadah, khususnya ibadah sholat dan membaca Qur'an.

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan pembinaan keagamaan dalam mencegah potensi kenakalan siswa yaitu: pembiasaan, pemberian tugas, membangun keakraban, dan ceramah agama. Bentuk bimbingan ibadah seperti pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah, Tadarus, Muqoddam, Menghafal surah al-Qur'an. Bentuk bimbingan akhlak dengan mengajarkan sopan santun, ketaatan, kejujuran dan kedisiplinan, dan dalam bentuk bimbingan tauhid seperti ceramah agama. Faktor penunjang kegiatan ini adalah dukungan dari kepala sekolah dan jajaran, keberadaan guru agama, sedangkan untuk faktor yang berpotensi menghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu inisiatif dan kesadaran siswa yang masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Abd, M., Mursalim, N., Nacjmi, Nurul Yulianti, Setiawan, I., S, N., Aris, Muh Rifli, Asdar, M., Haisyah, N., Ramadhani, S., Afdal, A., & Aziza, N. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik

- Dalam Upaya Merawat Lingkungan Guna Menumbuhkan Kreativitas Masyarakat. *Communnity Development Journal*, 2(3), 611-617.
- Ali, U. (2024). *Bimbingan Keagamaan Guru untuk Membendung Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Angsana Kabupaten Tanah Bumbu*. Universitas Islam Negeri Antasari.
- Anggranti, W. (2022). Pembinaan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan dan Anak Kelas II Tenggarong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14-22.
- Marlia, A., Purnawan, M.D., Ridhayanti, I., Sakinah, A., Sary, F.A., Sukandi, R., & Vitriani, N. (2023). Hubungan Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Karakter yang Baik pada Diri Siswa/i di SMS Ethika Palembang. *Journal of Research And Multidisciplinary*, 02(02), 322-333.
- Hanipudin, S., Subki, T., & Mulat, T. (2023). Memperkuat Akidah dan Kualitas Hidup melalui Pembinaan Pemahaman Agama Islam dalam Kegiatan Muharoran di Masjid Al-Hidayah Kujangsari. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 618-622. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.704>
- Hijrayanti Sari, & A. Hawariah. (2021). Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bone Melalui Program KKN Mahasiswi STIBA Makassar. *WAHATUL MUJTIMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 182-188. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i2.438>
- Khalawati Jannah, T. A. M. (2024). Implementasi Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Rutin Gelombang Laju Siswa di SMA MTA Surakarta. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1183-1190.
- Muh. Aswad, Abd. M. M. N. A. S. D. M. S. (2023). Pembinaan Keagamaan Pada Masyarakat Desa Totolisi Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene. *M A L A Q B I Q*, 02(02), 82-89.
- Sani Peradila, S. C. (2020). Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(02), 133-157.
- Suparman Mannuhung. (2019). Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam. *TO MAEGA*, 02(1), 9-16.
- Syahmidi, S. M. R. A. S. L. (2023). Pembinaan Keagamaan Bagi Mahasiswa Melalui PPI (Praktik Pengamalan Ibadah) di IAIN Palangka Raya. *Jurnal Paris Langkis*, 4(1), 26-37.
- Zunaidi, A. (2022). The Contribution of Abu-Hamid al-Ghazali to Shaping Businesspeople's Personalities. *Tsaqafah*, 18(1), 83. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v18i1.7610>
- Zunaidi, A. (2023). *Ekonomi Islam (Pengantar dalam Memahami Konsep dan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam)*. IAIN Kediri Press. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1015>
- Zunaidi, A. (2024). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>
- Zunaidi, A., Maghfiroh, F. L., & Azmi, N. A. M. (2024). The Role of Gusdurian Peduli's Philanthropic Actions in Overcoming the Economic Turbulence of Communities Affected by COVID-19. *Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam*, 20(1). <https://doi.org/doi.org/10.21111/tsaqafah.v20i1.9943>
- Zubaidillah, Muh. H., Alfaridho, A., Amalia, A., Sri, A., Rosliani, E., Abidah, H., Jamiah, J., Masnah, M., Munawwarah, M., & Abidah, N. (2023). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Melalui Optimalisasi Program Pengabdian Masyarakat di Desa Tangkawang Haur Gading. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35931/ak.v3i1.778>